JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan
Volume : 8 | Nomor 2 | Juli 2026 | E-ISSN : 2797-6238|
https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi

Analisis Faktor-Faktor Daya Saing Memengaruhi Pendapatan UMKM Toko Kelontong di Kota Binjai

Author:
Diva Amanda Putri[1]
Annisa Ilmi Faried[2*]
Ahmad Fadlan[3]

Afiliation:
Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia[1,3]
Pascasarjana, Magister Ekonomi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia[2]

Corresponding email
divaamandaputri3@gmail.com[1]
annisailmi@dosen.pancabudi.ac.id[2*]
ahmad_fadlan@dosen.pancabudi.ac.id[3]

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Latar belakang: UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk toko kelontong sebagai ritel tradisional. Namun, persaingan dengan minimarket modern yang menawarkan harga lebih kompetitif dan pelayanan lebih baik menurunkan daya saing serta pendapatan usaha.
Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Penelitian dilakukan pada tahun 2026 di Kelurahan Cengkeh Turi, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai. Populasi penelitian adalah seluruh pemilik UMKM toko kelontong yang berjumlah 233 unit usaha. Sampel penelitian sebanyak 147 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis data dilakukan menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) untuk menguji konstruk faktor daya saing serta regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel daya saing terhadap pendapatan UMKM.
Hasil penelitian: Faktor-faktor yang dianalisis meliputi harga, modal usaha, lama usaha, kualitas produk, tenaga kerja, ketersediaan atau stok barang, dan pelayanan. Hasil EFA menunjukkan ketersediaan/stok barang, modal, dan tenaga kerja sebagai faktor yang memengaruhi karena memiliki *factor loading* tertinggi. Secara parsial, modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha, sedangkan ketersediaan/stok barang tidak berpengaruh signifikan. Tenaga kerja menjadi variabel yang paling berpengaruh. Secara simultan ketersediaan/stok barang, modal, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM toko kelontong.
Kesimpulan: Daya saing internal terutama pada modal dan tenaga kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM toko kelontong. Penelitian berkontribusi dalam menyediaan bukti empiris mengenai faktor daya saing internal yang paling menentukan peningkatan pendapatan UMKM toko kelontong, khususnya peran dominan modal dan tenaga kerja, sehingga dapat menjadi dasar bagi perumusan strategi pengembangan usaha serta kebijakan pemberdayaan UMKM di tingkat lokal.

Kata kunci: *Exploratory Factor Analysis*; Daya Saing; Pendapatan UMKM; Ritel; Toko Kelontong.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor ini mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional serta berkontribusi sebesar 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dan sekitar 14,4% terhadap total ekspor nasional (Badan Pusat Statistik, 2024). Kondisi tersebut menegaskan bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya saing nasional (Nasution et al., 2021). Peran strategis ini juga didukung oleh kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja secara luas dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah (Faried et al., 2020).

Karakteristik UMKM yang fleksibel dan adaptif terhadap dinamika pasar menjadikannya relatif lebih tangguh dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi. Selain itu, UMKM mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga berperan dalam pemerataan kesejahteraan (Faried et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa UMKM menjadi instrumen penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dan peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi masyarakat (Faried, 2019).

Salah satu bentuk UMKM yang berkembang luas di masyarakat adalah toko kelontong, yang berfungsi sebagai ritel tradisional penyedia kebutuhan sehari-hari. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, keberadaan toko kelontong menghadapi tekanan yang semakin besar akibat persaingan dengan ritel modern seperti minimarket. Minimarket menawarkan keunggulan dalam hal harga, sistem pelayanan, serta fasilitas belanja yang lebih terstandarisasi, sehingga menggeser preferensi konsumen (Wijaya et al., 2025).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha toko kelontong adalah keterbatasan modal, yang berdampak pada kemampuan pembelian barang dalam skala besar. Akibatnya, harga pokok penjualan menjadi relatif lebih tinggi dibandingkan ritel modern (Fadlan et al., 2025). Selain itu, rendahnya adopsi teknologi, seperti penggunaan sistem kasir digital, pembayaran elektronik, dan layanan berbasis daring, turut mengurangi daya saing usaha dalam menghadapi perubahan perilaku konsumen (Fadlan & Faried, 2025).

Dari sisi operasional, sebagian besar toko kelontong masih dikelola secara sederhana dengan tenaga kerja terbatas, umumnya berasal dari anggota keluarga. Kondisi ini berimplikasi pada keterbatasan jam operasional serta kualitas pelayanan yang kurang optimal. Selain itu, aspek kualitas produk juga menjadi perhatian, seperti pengelolaan stok yang kurang baik atau produk dengan kemasan sederhana, yang berpotensi menurunkan minat beli konsumen dan berdampak pada pendapatan usaha (Ginting et al., 2025).

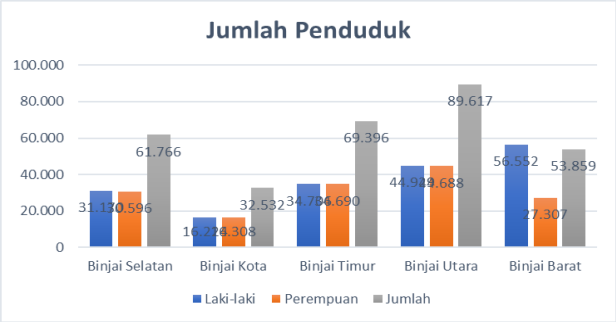
Secara teoritis, toko kelontong berada dalam struktur pasar persaingan monopolistik, dimana banyak pelaku usaha menawarkan produk yang relatif homogen namun tetap memiliki diferensiasi pada aspek harga, pelayanan, lokasi, dan kelengkapan produk. Diferensiasi ini memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk bersaing, meskipun dalam batas yang relatif terbatas (Faried, 2018).

Dalam hal tersebut, daya saing menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan usaha. Daya saing mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan nilai tambah yang mampu menarik konsumen dan mempertahankan pangsa pasar (Faried et al., 2020). Pada UMKM toko kelontong, daya saing dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga, kualitas produk, ketersediaan barang, tenaga kerja, dan pelayanan. Faktor-faktor ini berperan dalam meningkatkan kinerja usaha serta pendapatan pelaku UMKM (Fadlan et al., 2025).

Di tingkat regional, UMKM juga memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk di Provinsi Sumatera Utara. Sebagian besar UMKM di wilayah ini bergerak pada sektor perdagangan tradisional seperti toko kelontong dan pasar rakyat (Nasution et al., 2021). Keberadaan sektor

ini tidak hanya mendorong perputaran ekonomi lokal, tetapi juga menjadi alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal (Faried et al., 2020).

Kota Binjai merupakan salah satu kota satelit Kota Medan yang mengalami pertumbuhan ekonomi dan demografis yang cukup pesat. Jumlah penduduk Kota Binjai mencapai 310.932 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024). Salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi adalah Kecamatan Binjai Utara dengan jumlah penduduk sekitar 90.614 jiwa. Kepadatan penduduk ini mendorong meningkatnya kebutuhan konsumsi masyarakat serta pertumbuhan sektor perdagangan. Jumlah penduduk per kecamatan di Kota Binjai dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1. Data Penduduk Per Kecamatan di Kota Binjai
Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Kecamatan Binjai Utara terdiri dari sembilan kelurahan dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dan jumlah penduduk yang cukup besar dan relatif merata antar kelurahan sebagai berikut:

Tabel 1. Nama Kelurahan di Binjai Utara beserta Jumlah Penduduknya

DESA/KELURAHAN	PENDUDUK/POPULASI		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Pahlawan	5.811	6.135	11.946
Jati Negara	1.805	1.770	3.575
Nangka	5.454	5.562	11.016
Jati Makmur	5.481	5.526	11.007
Damai	3.666	3.681	7.347
Kebun Lada	3.001	3.096	6.097
Cengkeh Turi	**7.307**	**7.280**	**14.587**
Jati Karya	5.742	5.727	11.469
Jati Utomo	6.814	6.756	13.570
Binjai Utara	45.081	45.533	90.614

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Kelurahan Cengkeh Turi memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 14.587 jiwa. Kondisi ini menunjukkan potensi aktivitas ekonomi yang tinggi, termasuk dalam sektor perdagangan kecil seperti toko kelontong.

Hasil pra-survei untuk mendukung observasi permasalahan menunjukkan bahwa pendapatan toko kelontong di wilayah ini relatif terbatas.

Tabel 2. Data Pendapatan Toko Kelontong

RETAIL/NAMA TOKO	PENDAPATAN		RATA-RATA LABA BERSIH
	PER HARI	PER BULAN	PERBULAN
Toko Kelontong 1	Rp. 400.000	Rp. 4.000.000	Rp. 800.000
Toko Kelontong 2	Rp. 300.000	Rp. 3.000.000	Rp. 450.000
Toko Kelontong 3	Rp. 400.000	Rp.4.500.000	Rp. 900.000
Toko Kelontong 4	Rp. 200.000	Rp. 2.500.000	Rp. 250.000
Toko Kelontong 5	Rp. 300.000	Rp. 3.000.000	Rp. 450.000
Rata-Rata	**Rp. 320.000**	**Rp. 3.400.000**	**Rp. 570.000**

Sumber: Hasil Pra-Survei Peneliti (2025)

Rata-rata pendapatan toko kelontong sekitar Rp320.00 perhari dengan pendapatan Rp3.400.000 per bulan dengan laba bersih sekitar Rp570.000 per bulan. Nilai ini menunjukkan margin keuntungan yang relatif kecil.

Perbedaan pendapatan antara toko kelontong dan minimarket modern juga cukup signifikan seperti ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 3. Data Omzet Toko Kelontong dan Minimarket

JENIS USAHA	RATA-RATA OMZET PERBULAN	PERBANDINGAN
Toko Kelontong	Rp. 3.400.000	1,13% dari omzet minimarket
Minimarket Modern	Rp. 300.000.000	100%

Sumber: ceicdata.com (2026)

Data tersebut menunjukkan bahwa omzet toko kelontong hanya sekitar 1,13% dibandingkan minimarket modern.

Jumlah toko kelontong di Kota Binjai juga cukup besar dan tersebar di berbagai kecamatan.

Tabel 4. Data Toko Kelontong Per Kecamatan

NAMA KECAMATAN	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024
BINJAI BARAT	702	716	719	725	727
BINJAI KOTA	557	562	565	570	575
BINJAI TIMUR	843	853	857	876	871
BINJAI UTARA	**1057**	**1072**	**1083**	**1089**	**1091**
BINJAI SELATAN	937	946	951	958	959

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Binjai (2024)

Kecamatan Binjai Utara memiliki jumlah toko kelontong terbanyak yaitu 1.091 unit usaha. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan di Binjai Utara relatif lebih tinggi.

Tabel 5. Data Toko Kelontong Per Kelurahan

NAMA KELURAHAN	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024
CENGKEH TURI	**210**	**220**	**221**	**226**	**233**
DAMAI	0	2	2	2	7
JATI KARYA	118	125	125	126	132
JATI MAKMUR	72	72	81	84	96
JATI NEGARA	1	2	2	2	12
JATI UTOMO	29	31	42	46	54
KEBUN LADA	20	26	33	33	36
NANGKA	18	29	32	33	37
PAHLAWAN	1	3	3	3	17

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Binjai (2024)

Data menunjukkan bahwa Kelurahan Cengkeh Turi merupakan wilayah dengan jumlah toko kelontong tertinggi yaitu 233 unit usaha. Banyaknya toko kelontong di Kelurahan Cengkeh Turi menunjukkan bahwa Kawasan ini memiliki aktivitas ekonomi Masyarakat yang relatif tinggi dibandingkan wilayah lain.

Meskipun penelitian mengenai UMKM telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menganalisis faktor-faktor umum seperti modal, lokasi usaha, atau jam kerja terhadap pendapatan UMKM (Nurlisa, 2021). Penelitian yang secara khusus menganalisis faktor-faktor daya saing toko kelontong secara komprehensif masih relatif terbatas, terutama pada tingkat wilayah kelurahan.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menganalisis faktor-faktor daya saing secara lebih menyeluruh. Faktor yang dianalisis meliputi harga, modal usaha, lama usaha, kualitas produk, tenaga kerja, ketersediaan barang, dan pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

pengaruh faktor-faktor daya saing tersebut terhadap pendapatan UMKM toko kelontong di Kelurahan Cengkeh Turi, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyediaan bukti empiris mengenai faktor daya saing internal yang paling menentukan peningkatan pendapatan UMKM toko kelontong, khususnya peran dominan modal dan tenaga kerja, sehingga dapat menjadi dasar bagi perumusan strategi pengembangan usaha serta kebijakan pemberdayaan UMKM di tingkat lokal.

Studi Literatur

Penelitian mengenai UMKM dan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kajian tersebut menunjukkan bahwa berbagai faktor internal usaha memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Namun, fokus penelitian yang secara khusus mengkaji daya saing toko kelontong masih relatif terbatas, terutama pada tingkat wilayah yang lebih kecil seperti kelurahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlisa (2021) menunjukkan bahwa faktor modal dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan toko kelontong di Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa ketersediaan modal menjadi faktor penting dalam meningkatkan kapasitas usaha dan kemampuan pedagang dalam menyediakan barang dagangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Langga (2021) juga menemukan bahwa modal, volume penjualan, jam kerja, dan lokasi usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang UMKM sektor perdagangan kios.

Beberapa penelitian juga menyoroti dampak keberadaan ritel modern terhadap usaha tradisional. Aprilia & Septiana (2023) menemukan bahwa keberadaan minimarket dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap usaha toko kelontong, terutama terkait perubahan omzet dan jumlah pelanggan. Penelitian Dwiyanto et al (2024) menunjukkan bahwa keberadaan minimarket di sekitar wilayah usaha menyebabkan penurunan pendapatan toko kelontong karena konsumen lebih tertarik pada fasilitas, kenyamanan, dan pelayanan yang ditawarkan ritel modern.

Selain faktor eksternal, faktor internal usaha juga berperan dalam menentukan tingkat pendapatan UMKM. Penelitian Siahaan & HS (2024) menunjukkan bahwa modal usaha dan jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kelontong. Penelitian Mariam & Yuliani (2024) juga menemukan bahwa modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor modal, tenaga kerja, teknologi, lokasi usaha, serta kondisi persaingan pasar merupakan determinan penting dalam menentukan kinerja UMKM. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih meneliti faktor-faktor tersebut secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan berbagai faktor daya saing seperti harga, modal usaha, lama usaha, kualitas produk, tenaga kerja, ketersediaan barang, dan pelayanan terhadap pendapatan UMKM toko kelontong masih relatif terbatas. Penelitian ini berupaya mengkaji secara komprehensif faktor-faktor daya saing yang memengaruhi pendapatan UMKM toko kelontong di Kelurahan Cengkeh Turi, Kecamatan Binjai Utara.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar studi masih berfokus pada pengaruh variabel tertentu secara parsial, seperti modal, lokasi, jam kerja, atau dampak persaingan eksternal dari ritel modern. Penelitian-penelitian tersebut belum secara komprehensif mengintegrasikan berbagai indikator daya saing internal usaha, seperti harga, modal, lama usaha, kualitas produk, tenaga kerja, ketersediaan stok barang, dan pelayanan, dalam satu model analisis. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji UMKM toko kelontong pada tingkat wilayah kelurahan dengan menggunakan pendekatan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) untuk mengidentifikasi konstruk faktor daya saing yang paling dominan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguji secara terintegrasi

faktor-faktor daya saing yang memengaruhi pendapatan UMKM toko kelontong di Kelurahan Cengkeh Turi, Kecamatan Binjai Utara.

Teori Diamond Model Porter yang dikemukakan oleh Michael Porter menjelaskan bahwa daya saing suatu usaha dipengaruhi oleh beberapa determinan utama, yaitu kondisi faktor (*factor conditions*), kondisi permintaan (*demand conditions*), industri terkait dan pendukung (*related and supporting industries*), serta strategi, struktur, dan persaingan usaha (*firm strategy*, *structure, and rivalry*) (Anugrah et al., 2026).

Dalam UMKM toko kelontong, teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana modal usaha, tenaga kerja, kualitas pelayanan, harga, dan ketersediaan stok barang menjadi faktor internal yang menentukan kemampuan usaha dalam bersaing dengan ritel modern dan meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, Diamond Model Porter digunakan sebagai landasan teoritis untuk menganalisis daya saing internal UMKM dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Faried et al, 2025).

Penelitian dilakukan di Kelurahan Cengkeh Turi, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai dengan waktu penelitian berlangsung dari Oktober 2025 hingga Februari 2026. Populasi penelitian adalah seluruh pemilik UMKM toko kelontong di wilayah tersebut yang berjumlah 233 usaha berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Binjai (2024). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 147 responden (Gulo et al., 2025).

$$\text{n} = \frac{N}{1+N\,e^2} = \frac{233}{1+233(0.05^2)} = \frac{233}{1+1950\ (0.0025)} = \frac{233}{1{,}58} = 147{,}23$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Gulo et al., 2025).

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Harga (X1), Modal Usaha (X2), Lama Usaha (X3), Kualitas Produk (X4), Tenaga Kerja (X5), Ketersediaan atau Stok Barang (X6), dan Pelayanan (X7), sedangkan variabel dependen adalah Pendapatan UMKM Toko Kelontong (Y). Penelitian bersifat *cross-sectional*, yaitu data dikumpulkan dalam satu periode waktu melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator
Pendapatan UMKM (Y)	Total penerimaan bersih yang diperoleh oleh toko kelontong dan kegiatan usaha pada peroide tertentu dikurangi dengan biaya operasional.	Total penjualan (omzet penjualan), Laba bersih bulanan (net income), dan Volume penjualan
Harga (X1)	Penilaian konsumen terhadap keterjangkauan dan kesesuaian harga barang yang diperjual belikan di toko kelontong.	Keterjangkauan harga, Kesesuaian harga dengan kualitas produk, Daya saing harga dengan minimarket (harga kompetitif), Konsistensi harga, dan Diskon dan penawaran khusus
Modal Usaha(X2)	Jumlah dana yang digunakan untuk membeli stok barang, membiayai biaya operasional.	Kecakupan modal, Besarnya modal, Sumber modal (pribadi/pinjaman), dan Kemampuan menambah stok
Lama usaha (X3)	durasi usaha toko kelontong sejak berdiri dari awal hingga sekarang.	Durasi operasional (tahun beroperasi), Pengalaman pengusaha dalam mengelola usaha, Stabilitas usaha, dan Perkembangan usaha dari waktu ke waktu
Kualitas Produk (X4)	Tingkat kualitas barang yag dijual toko kelontong sesaui standart kelayakan dan kebutuhan konsumen.	Kesesuaian standart (tanggal kedaluarsa), Kualitas barang, Kemasan harus bersih dan aman, dan Varian produk

Tenaga kerja (X5)	Jumlah tenaga kerja aktif dalam usaha toko kelontong, termasuk keluarga dan pekerja upahan.	Jumlah tenaga kerja, Pengalaman kerja, Produktivitas tenaga kerja, dan Kemampuan tenaga kerja
Ketersediaan/ Stok Barang (X6)	Ketersediaan atau stok barang adalah jumlah barang yang tersedia dan siap dijual dalam suatu periode tertentu untuk memenuhi permintaan konsumen tanpa mengalami kehabisan stok.	Jumlah stok barang, Kesesuaian stok dengan permintaan, Kontinuitas ketersediaan barang, Ketepatan waktu pengadaan, Tingkat kehabisan stok, dan Kondisi dan kualitas stok barang
Pelayanan (X7)	Tingkat kualitas pelayanan toko kelontong kepada pelanggan	Kecepatan pelayanan, Keramahan dan sikap penjualan, Ketepatan transaksi (Qris/Transfer), dan kenyamanan toko

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert 5 poin, yang terdiri dari pilihan sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas menggunakan perbandingan $r_{hitung} > 0,3$ dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai minimal 0,60 agar instrumen dinyatakan reliabel (Nasution et al., 2025).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, *Exploratory Factor Analysis* (EFA) untuk menguji validitas konstruk indikator variabel, serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap pendapatan UMKM (Sürücü et al., 2022). Selain itu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS (Fadlan et al., 2025).

Hasil

Uji Instrumen Penelitian

Tabel 7. Uji Instrumen Penelitian

Variabel	R_{hitung} Minimal yang Dihasilkan	*Cronbach's Alpha*	Kesimpulan
Harga	**0.391**	**0.855**	Valid dan Reliabel
Modal	**0.422**	**0.912**	Valid dan Reliabel
Lama Usaha	**0.489**	**0.792**	Valid dan Reliabel
Kualitas Produk	**0.512**	**0.813**	Valid dan Reliabel
Tenaga Kerja	**0.344**	**0.798**	Valid dan Reliabel
Ketersediaan/Stok Barang	**0.419**	**0.899**	Valid dan Reliabel
Pelayanan	**0.612**	**0.932**	Valid dan Reliabel
Pendapatan	**0.571**	**0.832**	Valid dan Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 26 (2026)

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} minimal yang dihasilkan setiap item pernyataan pada kuesioner untuk setiap variabel telah lebih besar dari 0,3 yang artinya seluruh data telah valid. Nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel juga telah lebih besar dari 0,7 yang mengindikasikan data telah reliabel (Nasution et al., 2025).

Hasil Analisa Data *Exploratory Factor Analysis* (EFA)

Tabel 8. KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.725
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	278.539
	Df	21
	Sig	.000

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 26 (2026)

Hasil uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) menunjukkan nilai sebesar 0,725 (>0,5). Nilai ini menunjukkan bahwa data layak dianalisis menggunakan analisis faktor. Hasil *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan

nilai *chi-square* 278,539 dengan signifikansi 0,000 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antar variabel sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan (Sürücü et al., 2022).

Tabel 9. Anti-Image Matrices

Anti-image Matrices								
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
Anti-image Covariance	X1	.826	-.194	-.099	-.011	-.132	-.092	.091
	X2	-.194	.813	-.022	.092	.118	.068	-.195
	X3	-.099	-.022	.514	-.026	-.057	-.170	-.117
	X4	-.011	.092	-.026	.735	.205	-.103	-.144
	X5	-.132	.118	-.057	.205	.786	-.033	-.143
	X6	-.092	.068	-.170	-.103	-.033	.443	-.166
	X7	.091	-.195	-.117	-.144	-.143	-.166	.419
Anti-image Correlation	X1	.667[a]	-.237	-.152	-.014	-.164	-.152	.155
	X2	-.237	.523[a]	-.033	.119	.148	.113	-.334
	X3	-.152	-.033	.828[a]	-.042	-.090	-.356	-.253
	X4	-.014	.119	-.042	.698[a]	.270	-.181	-.260
	X5	-.164	.148	-.090	.270	.622[a]	-.056	-.249
	X6	-.152	.113	-.356	-.181	-.056	.773[a]	-.385
	X7	.155	-.334	-.253	-.260	-.249	-.385	.715[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 26 (2026)

Hasil *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai MSA > 0,5, sehingga semua variabel dapat dianalisis lebih lanjut dalam model faktor (Lesia et al., 2024).

Tabel 10. Communalities

Communalities		
	Initial	Extraction
Harga	1.000	.522
Modal	1.000	.825
Lama Usaha	1.000	.678
Kualitas Produk	1.000	.728
Tenaga Kerja	1.000	.810
Ketersediaan/Stok Barang	1.000	.751
Pelayanan	1.000	.729

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 26 (2026)

Nilai communalities seluruh variabel berada di atas 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel mampu dijelaskan dengan baik oleh faktor yang terbentuk (Lesia et al., 2024)..

Tabel 11. Total Variance Explained

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.884	41.203	41.203	2.884	41.203	41.203	2.493	35.614	35.614
2	1.157	16.522	57.725	1.157	16.522	57.725	1.298	18.547	54.162
3	1.003	14.325	72.050	1.003	14.325	72.050	1.252	17.888	72.050
4	.777	11.099	83.148						
5	.535	7.650	90.798						
6	.361	5.152	95.951						
7	.283	4.049	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 26 (2026)

Hasil eigenvalue menunjukkan terdapat tiga faktor utama dengan nilai eigenvalue lebih besar dari 1. Ketiga faktor tersebut mampu menjelaskan 72,05% variasi data (Sürücü et al., 2022).

Tabel 12. Rotated Component Matrix

Rotated Component Matrix[a]

	Component		
	1	2	3
Harga	.133	.618	.351
Modal	.123	.885	-.160
Lama Usaha	.735	.222	.299
Kualitas Produk	.752	-.105	-.389
Tenaga Kerja	.184	.017	.881
Ketersediaan /Stok Barang	.824	.118	.240
Pelayanan	.801	.242	.171

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 26 (2026)

Hasil rotasi faktor menunjukkan terbentuk tiga faktor utama:

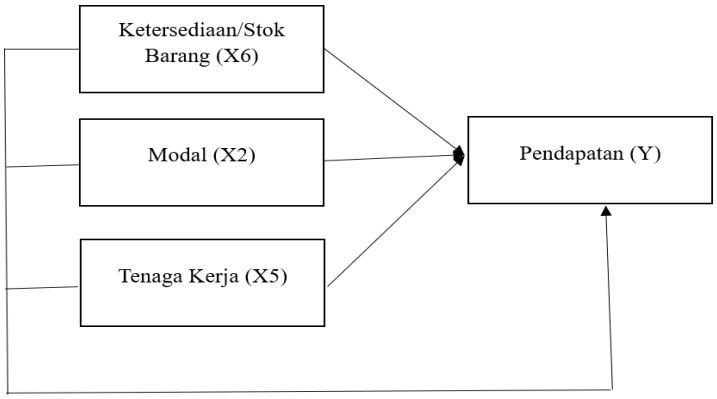
1. Faktor Kualitas Operasional: terdiri dari pelayanan, ketersediaan/stok barang, lama usaha, dan kualitas produk. Faktor ini menggambarkan kemampuan usaha dalam mengelola operasional dan pelayanan kepada konsumen.
2. Faktor Sumber Daya/Kapital: terdiri dari modal dan harga. Faktor ini berkaitan dengan kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya finansial dan strategi harga.
3. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM): terdiri dari tenaga kerja yang berperan dalam kegiatan operasional usaha.

Berdasarkan nilai *factor loading* tertinggi, variabel yang paling mewakili setiap faktor adalah ketersediaan/stok barang (faktor operasional), modal (faktor kapital), dan tenaga kerja (faktor SDM). Ketiga variabel tersebut kemudian digunakan sebagai variabel independen dalam analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruhnya terhadap pendapatan UMKM toko kelontong.

Pemilihan satu variabel dengan nilai *factor loading* tertinggi pada setiap faktor dilakukan untuk memperoleh indikator yang paling dominan dan paling merepresentasikan konstruk faktor yang terbentuk.

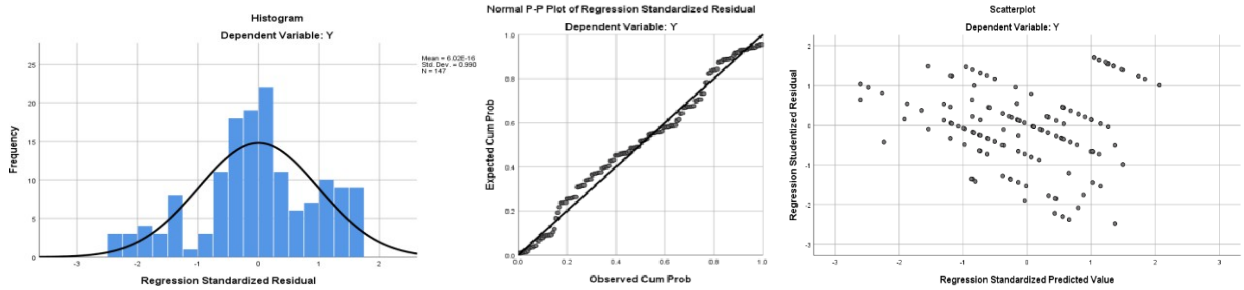
Variabel dengan *loading* tertinggi menunjukkan kontribusi korelasi paling kuat terhadap faktor tersebut, sehingga dipilih sebagai proksi dalam analisis regresi linier berganda guna menghindari terjadinya multikolinearitas antar indikator dalam faktor yang sama serta untuk menyederhanakan model analisis.

Selain itu, pemilihan ini juga mempertimbangkan kesesuaian secara teoritis, di mana variabel terpilih dianggap paling relevan dalam merepresentasikan aspek utama masing-masing faktor



Gambar 2. Model Regresi Linear Berganda yang Digunakan

Hasil Analisa Data Regresi Linier Berganda
Uji Normalitas dan Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Histogram, P-P Plot, dan Scatterplot
Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 26 (2026)

Grafik histogram menunjukkan bentuk yang cembung atau seperti lonceng sehingga data telah terdistribusi normal (Rizky et al., 2026). Grafik P-P Plot menunjukkan titik-titik data telah menyebar mengikuti garis diagonal sehingga data telah normal (Gulo et al., 2025). Grafik Scatterplot menunjukkan titik-titik data telah menyebar secara acak sehingga tidak ada gejala heteroskedastisitas (Nasution et al., 2025).

Tabel 12. Uji Mulitkolinearitas, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	10.471	5.101		2.053	.042		
	Ketersediaan/Stok Barang	.214	.151	.099	1.417	.159	.977	1.024
	Modal	.388	.172	.162	2.258	.025	.923	1.084
	Tenaga Kerja	.807	.124	.472	6.483	.000	.902	1.108

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 26 (2026)

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga tidak ada masalah multikolinearitas (Simarmata & Junawan, 2025).

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut: (Simarmata & Junawan, 2025).

Y = 10,471 + 0,214X6 + 0,388X2 + 0,807X5

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar 10,471 menunjukkan bahwa ketika variabel ketersediaan/stok barang, modal, dan tenaga kerja dianggap konstan, maka nilai pendapatan UMKM sebesar 10,471 satuan (Bahri, 2023).

Koefisien regresi ketersediaan/stok barang (X6) sebesar 0,214 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ketersediaan stok barang akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,214 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi modal (X2) sebesar 0,388 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada modal usaha akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,388 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi tenaga kerja (X5) sebesar 0,807 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada jumlah tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,807 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji t (Parsial)

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ketersediaan/stok barang memiliki nilai t hitung 1,417 < t tabel 1,977 dengan nilai signifikansi 0,159 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan/stok barang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Variabel modal memiliki nilai t hitung 2,258 > t tabel 1,977 dengan signifikansi 0,025 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Variabel tenaga kerja memiliki nilai t hitung 6,483 > t tabel 1,977 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji F (Simultan)

Tabel 13. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	433.619	3	144.540	22.077	.000[b]
	Residual	936.231	143	6.547		
	Total	1369.850	146			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X6, X2, X5

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 26 (2026)

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 22,077 > F tabel 2,668 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan/stok barang, modal, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM toko kelontong di Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563[a]	.317	.302	2.559	1.121

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X5
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 26 (2026)

Nilai *Adjusted* R *Square* sebesar 0,302 menunjukkan bahwa 30,2% variasi pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel ketersediaan/stok barang, modal, dan tenaga kerja. Sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian (Gulo et al., 2025).

Nilai *Adjusted* R *Square* sebesar 0,302 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi pendapatan UMKM masih tergolong terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi pendapatan, seperti lokasi usaha, tingkat persaingan, strategi pemasaran, pemanfaatan teknologi digital, loyalitas pelanggan, serta hubungan dengan pemasok (supplier). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel yang digunakan, sehingga penelitian

selanjutnya disarankan menambahkan variabel-variabel tersebut agar daya jelaskan model menjadi lebih kuat.

Pembahasan

Pengaruh Ketersediaan/Stok Barang terhadap Pendapatan

Hasil *Exploratory Factor Analysis* (EFA) menunjukkan bahwa variabel ketersediaan/stok barang memiliki *factor loading* sebesar 0,824, yang menandakan bahwa variabel ini merupakan indikator yang kuat dalam membentuk faktor operasional usaha. Namun demikian, hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai t hitung 1,417 < 1,977 dan signifikansi 0,159 > 0,05.

Perbedaan hasil antara EFA dan regresi perlu dipahami secara metodologis. Nilai *factor loading* pada EFA hanya menunjukkan kekuatan variabel dalam merepresentasikan konstruk faktor, bukan menunjukkan pengaruh langsung terhadap variabel dependen. Sebaliknya, regresi linier berganda menguji pengaruh langsung terhadap pendapatan. Dengan demikian, meskipun stok barang merupakan indikator operasional yang kuat, secara empiris variabel ini belum mampu menjelaskan peningkatan pendapatan secara signifikan (Raza et al., 2022).

Kondisi ini dapat dijelaskan oleh karakteristik toko kelontong di Kecamatan Binjai Utara yang umumnya menjual jenis barang yang relatif homogen dengan pola permintaan yang stabil. Dalam teori Porter's Diamond Model, kondisi ini berkaitan dengan *factor conditions*, dimana ketersediaan input dasar hanya berfungsi sebagai syarat operasional minimum, bukan sumber keunggulan kompetitif utama (Anugrah et al., 2026). Keunggulan usaha lebih banyak ditentukan oleh kemampuan pengelolaan sumber daya lain seperti modal dan tenaga kerja (Civelek et al., 2021).

Temuan ini sejalan dengan Nurhidayah et al (2024) dan diperkuat oleh Khan et al. (2021) yang menegaskan bahwa manajemen modal kerja dan persediaan tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas apabila pasar memiliki permintaan yang relatif tetap. Selain itu, dalam konteks UMKM Indonesia, ketahanan usaha pada masa krisis lebih banyak dipengaruhi oleh fleksibilitas operasional dan jaringan usaha dibandingkan persediaan semata (Tambunan, 2020).

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Variabel modal memiliki *factor loading* sebesar 0,885, yang menunjukkan bahwa modal merupakan indikator dominan dalam faktor kapital. Hasil regresi parsial juga menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan nilai t hitung 2,258 > 1,977 dan signifikansi 0,025 < 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar kemampuan mereka dalam menambah variasi produk, memperluas jumlah stok, dan meningkatkan skala operasional usaha. Dalam Teori Porter's Diamond Model, modal merepresentasikan factor conditions berupa sumber daya finansial yang secara langsung menentukan daya saing usaha (Anugrah et al., 2026).

Secara kausal, modal yang memadai memungkinkan pedagang toko kelontong meningkatkan volume pembelian barang dari pemasok, memperoleh harga grosir yang lebih kompetitif, dan menjaga kontinuitas stok. Mekanisme inilah yang kemudian meningkatkan omzet dan pendapatan usaha (Tarigan et al, 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Langga (2021), Siahaan & HS (2024), serta diperkuat oleh Sulastri & Nurhayati (2021) yang menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan usaha mikro dan kecil. Selain itu, Yoshino & Taghizadeh-Hesary (2021)

menegaskan bahwa akses pembiayaan merupakan determinan utama pertumbuhan UMKM dan pengurangan kemiskinan.

Dalam perspektif *resource-based view*, modal merupakan sumber daya strategis internal yang dapat meningkatkan kemampuan bersaing usaha (Raza et al., 2022). Oleh karena itu, modal menjadi salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan pendapatan UMKM toko kelontong.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Variabel tenaga kerja memiliki *factor loading* sebesar 0,881, yang menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan indikator utama dalam faktor sumber daya manusia. Hasil regresi menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan nilai t hitung 6,483 > 1,977 dan signifikansi 0,000 < 0,05.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas dan jumlah tenaga kerja menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan pendapatan usaha. Pada toko kelontong, tenaga kerja berperan langsung dalam melayani konsumen, mengelola stok, menjaga hubungan pelanggan, serta menjalankan operasional harian.

Jika dikaitkan dengan Porter's Diamond Model, tenaga kerja merupakan bentuk nyata dari *factor conditions*, khususnya sumber daya manusia. Mekanisme kausalnya terlihat pada kemampuan tenaga kerja dalam meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi proses transaksi, dan kepuasan pelanggan yang pada akhirnya mendorong peningkatan penjualan (Anugrah et al., 2026).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Pramatha & Susantun (2022), Nurhidayah et al (2024), serta diperkuat oleh Sulastri & Nurhayati (2021). Selain itu, penelitian internasional menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan kemampuan menyerap pengetahuan baru (*absorptive capacity*) merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM (Apriliyanti & Alon, 2020).

Dalam konteks persaingan modern, peran tenaga kerja juga berkaitan dengan kemampuan adaptasi terhadap teknologi dan inovasi usaha (Civelek et al., 2021). Meskipun usaha toko kelontong masih bersifat tradisional, kualitas SDM tetap menjadi faktor penentu utama dalam menjaga loyalitas pelanggan dan keberlangsungan usaha.

Implikasi Daya Saing UMKM

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja merupakan faktor yang paling menentukan pendapatan UMKM toko kelontong, sementara stok barang hanya berperan sebagai faktor operasional dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa daya saing UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan produk, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas sumber daya internal usaha (Nuseir & Aljumah, 2020).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Siregar et al. (2026) yang menekankan pentingnya kualitas manajemen dan total quality management dalam meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, di era digital, faktor pemasaran digital juga menjadi variabel penting yang belum tercakup dalam model penelitian ini (Sari et al., 2026).

Dengan nilai *Adjusted* R *Square* sebesar 0,302, model penelitian ini masih memiliki keterbatasan daya jelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain seperti lokasi usaha, pemasaran digital, loyalitas pelanggan, hubungan dengan pemasok, serta inovasi usaha yang juga memengaruhi pendapatan UMKM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dari tujuh variabel daya saing yang dianalisis melalui *Exploratory Factor Analysis* (EFA), diperoleh tiga variabel utama yang diuji dalam regresi linier berganda, yaitu ketersediaan/stok barang, modal, dan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM toko kelontong, sedangkan ketersediaan/stok barang tidak berpengaruh signifikan, dengan tenaga kerja sebagai variabel yang paling dominan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pendapatan lebih dipengaruhi oleh sumber daya internal usaha, khususnya modal dan kualitas tenaga kerja, sehingga mendukung Diamond Model Porter pada aspek factor conditions. Implikasinya, pemerintah daerah perlu memperkuat akses permodalan dan pelatihan tenaga kerja bagi UMKM, sementara penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti lokasi usaha, pemasaran digital, dan loyalitas pelanggan agar model penelitian lebih komprehensif.

Referensi

Anugrah, S. A. R., Safitri, D. S., & Sanjaya, V. F. S. (2026). Strategi peningkatan daya saing UMKM pada usaha cuci sepatu dengan metode diamond strategy. *CONFLUENCE: Journal of Business, Economics & Governance, 1*(1), 1–17.

Aprilia, M., & Septiana, A. (2023). Dampak keberadaan minimarket Iriyanti terhadap kelangsungan usaha toko kelontong di Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 8*(2), 454–464.

Apriliyanti, I. D., & Alon, I. (2020). Bibliometric analysis of absorptive capacity in small and medium enterprises. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research, 26*(4), 617–633.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.

Bahri, S. (2023). *Pengaruh lama usaha dan modal kerja terhadap pendapatan pedagang (studi kasus di Pasar Kota Pandan)* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

CEIC Data. (2026). *Indonesia GDP growth*. https://www.ceicdata.com/en/indicator/indonesia/gdp-growth

Civelek, M. E., Ključnikov, A., Krajčík, V., & Žufan, J. (2021). The role of SMEs' innovation and competitiveness in the global economy. *Journal of Competitiveness, 13*(2), 25–45.

Dwiyanto, F., Margaretha, E. J., & Zuhroh, S. (2024). Dampak keberadaan minimarket terhadap pendapatan toko kelontong di Kecamatan Palu Selatan. *Jurnal Kolaboratif Sains, 7*(7), 2540–2553.

Fadlan, A., & Faried, A. I. (2025, October). The role of Islamic financial literacy and social media on the income of agricultural communities in Klambir V Kebun Village. In *Proceedings of International Conference on Islamic Community Studies* (pp. 2457–2465).

Fadlan, A., Faried, A. I., & Lingga, S. W. B. (2025). Strategies for increasing sweet orange production and their impact on farmer income in Partibi Lama Village, Merek Subdistrict, Karo Regency. *International Journal of Sustainable Applied Sciences, 3*(11), 769–776.

Fadlan, A., Suhendi, S., & Widya, A. (2025, November). The effect of financial literacy and socioeconomic background on students' financial education at SMK PAB 2 Helvetia. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 3, No. 1, pp. 1055–1060).

Faried, A. I. (2018). Keterhubungan pola pengambilan keputusan efektif, struktur dan budaya organisasi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Manajemen Tools, 8*(2), 1–12.

Faried, A. I. (2019). Implementasi model pengembangan industri halal fashion di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*.

Faried, A. I., Sembiring, R., & Nasution, L. N. (2020). Kualitas pertumbuhan penduduk melalui ekonomi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, 5*(2), 87–98.

Faried, A. I., Sembiring, R., & Sari, W. I. (2020). Era ekonomi baru terhadap potensi pengembangan wilayah untuk memperkuat ketahanan pangan sampai tahun 2025. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, 5*(1), 22–33.

Ginting, R., Faried, A. I., & Ramadhan, A. (2025). The impact of tourism development in Pamah Simelir Hamlet Telagah Village, Langkat Regency. *Journal of Research in Social Science and Humanities, 5*(3), 45–59.

Gulo, J. S., Ritonga, H. M., & Diana, Y. (2025, October). Analysis of service quality, trust, and corporate image on customer satisfaction at Brastagi Supermarket Gatot Subroto Medan. In *Proceedings of International Conference on Islamic Community Studies* (pp. 1037–1049).

Khan, M. A., Khan, M. N., & Sami, A. (2021). Impact of working capital management on SME profitability: Evidence from emerging markets. *Cogent Economics & Finance, 9*(1), 190–201.

Langga, L. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku UKM sektor perdagangan kios di Kecamatan Ende Utara. *Jurnal Ekonomi, 11*(1), 125–138.

Lesia, M. P., Aigbavboa, C. O., & Thwala, W. D. (2024). Factors influencing residential location choice in South Africa: Exploratory factor analysis (EFA) and confirmatory factor analysis (CFA). *Journal of Housing and the Built Environment, 39*(1), 133–160.

Mariam, S., & Yuliani, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara (studi kasus binaan Jakpreneur). *Jurnal Lentera Bisnis, 11*(2), 181–189.

Nasution, D. P., Faried, A. I., & Agustino, A. (2021). Analisis determinan penyerapan tenaga kerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEpa), 6*(2), 586–592.

Nasution, H. T., Insan, M. Y., & Wakhyuni, E. (2025, October). Analysis of organizational culture, work ability, and work discipline on the performance of civil servants at the civil service police unit (Satpol PP) of Medan City. In *Proceedings of International Conference on Islamic Community Studies* (pp. 3246–3258).

Nurhidayah, M., Husadha, C., Rossa, E., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kecamatan Mustika Jaya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3*(3), 1658–1683.

Nurlisa, N., Suryani, S., & Ismaulina, I. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan toko kelontong di Kabupaten Aceh Utara. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 4*(1), 428–438.

Nuseir, M. T., & Aljumah, A. (2020). The role of digital marketing in business performance of SMEs. *International Journal of Data and Network Science, 4*(2), 75–82.

Pramatha, N., & Susantun, I. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha distributor rongsokan di Kecamatan Panguragan. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 226–232.

Raza, S. A., Qazi, W., Shah, N., & Khan, K. A. (2022). Determinants of SMEs competitiveness and performance: A resource-based view. *Journal of Small Business and Enterprise Development, 29*(3), 410–428.

Rizky, M. C., Faried, A. I., & Purba, E. F. B. (2026). More than just skills: How competencies, motivations, and social capital shape new venture performance. *International Review of Management and Marketing, 16*(1), 131.

Sari, S. S., Wulandari, S. S., Maula, F. I., Pahlevi, T., & Zulkifli, M. F. B. (2026). Determinants of digitalized MSME competitiveness in improving export capacity to achieve sustainable development goals (SDGs). *Cogent Business & Management, 13*(1), 354–368.

Siahaan, A. L., & HS, S. R. (2024). Pengaruh modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kelontong di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 12*(1), 13–22.

Simarmata, V. O., & Junawan, J. (2025). Pengaruh penatausahaan barang milik negara dan penerapan sistem aplikasi keuangan tingkat instansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPP RRI Korwil XVI Sumatera Utara. *Economics and Digital Business Review, 6*(2), 1038–1051.

Siregar, D. A., Nizma, C., Nofianna, S. A., & Ismail. (2026). Determinants of MSME competitiveness: A quantitative SEM-PLS analysis of total quality management. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 14*(1), 843–854.

Sulastri, E., & Nurhayati, N. (2021). The influence of business capital and labor on micro and small enterprise income growth. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research, 5*(3), 1201–1210.

Sürücü, L., Yıkılmaz, İ., & Maşlakçı, A. (2022). Exploratory factor analysis (EFA) in quantitative researches and practical considerations. *Gümüşhane Üniversitesi Sağlık Bilimleri Dergisi, 13*(2), 947–965.

Tambunan, T. (2020). MSMEs in times of crisis: Evidence from Indonesia. *Journal of Developing Areas, 54*(4), 95–110.

Tarigan, R. R. A., Faried, A. I., & Wahyuni, S. (2022). Pemberdayaan Lahan Pekarangan Melalui Teknologi Hidroponik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Lau Gumba. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, *2*(2), 124-129.

Wijaya, S., Musthofa, M. A., & Dewi, H. (2025). Dampak keberadaan Indomaret terhadap perekonomian toko kelontong. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN), 10*(1), 114–123.

Yoshino, N., & Taghizadeh-Hesary, F. (2021). The role of SMEs in economic development and poverty reduction. *ADB Institute Working Paper Series, 2021*(1185), 1–25.